



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 PARADIGMA PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis. Dimana paradigma ini digunakan karena, wartawan ingin mengkonstruksikan suatu peristiwa yang didapat dari lapangan dan disebar luaskan melalui media, dalam itu media berfungsi sebagai penggambaran peristiwa secara realita di lapangan. Menurut Eriyanto (2002, p.22) menjelaskan bahwa realitas bersifat subjektif, maka realitas hadir karena konsep subjektif wartawan, dan realitas tersebut tercipta melalui konstruksi dari sudut pandang wartawan.

Menurut Kukla dalam Wardoyo (2013, p.22) Kukla menjelaskan mengenai konstruktivis yang dibangun berhubungan dengan realitas. Menganggap bahwa realitas merupakan hasil dari suatu konstruksi setiap individu. Pada dasarnya individu itu sendiri membentuk suatu realitas dalam pandangan individu, oleh karena itu realitas merupakan hasil dari interpretasi individu tersebut.

Menurut Eriyanto (2002, p.29) menjelaskan bahwa konstruktivis memiliki pandangan merupakan berita tidak mungkin cermin dan refleksi dari realitas, karena berita adalah hasil dari sebuah konstruksi sosial yang melibatkan antara pandangan, ideologi, dan nilai-nilai dari wartawan atau media, sehingga bagaimana realitas dijadikan berita dengan tergantung pada bagaimana sebuah fakta tersebut dapat dipahami dan dimaknai.

3.2 JENIS DAN SIFAT PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Creswell, penelitian kualitatif adalah suatu proses pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami sebuah gejala yang menjadi fokus penelitian (Raco, 2010, p.7). Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai periset yang ikut aktif dalam menentukan jenis data yang akan diteliti. Oleh karena itu, riset yang dihasilkan bersifat subjektif, hasilnya lebih bersifat kausistik dan bukan untuk digeneralisasikan (Kriyantono, 2006, p.57), dalam hal ini adalah pemberitaan media online Republika dan Myanmar Times.

Dalam pemahaman peneliti kualitatif, sebuah realitas dikonstruksi secara sosial, yakni berdasarkan kesepakatan bersama. Hasil konstruksi dipengaruhi sifat hubungan antara peneliti dengan yang diteliti, serta kendala-kendala situasional yang terjadi antara keduanya (Mulyana, 2001, p.4).

Sifat penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan membandingkan apa yang ditemukan dengan interpretasi dan pemikiran dari peneliti sehingga mampu mendeskripsikan sebuah fenomena yang akan diteliti (Cresswell, 2009, p.181-182).

3.3 METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah analisis isi, Teknik analisis isi merupakan teknik penelitian khusus analisis tekstual dengan mereduksi teks, khususnya teks berita, kedalam unit-unit dan dapat menerapkan skema pengkodean pada unit-unit tersebut (West & Turner, 2010, p.81).

Peneliti menggunakan analisis teks untuk dapat memahami bagaimana makna dan nilai dibuat dan disebarakan melalui media massa dalam sebuah cerita. Analisis data berarti mengatur secara sistematis bahan hasil observasi, menafsirkannya, dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori, atau gagasan yang baru (Raco, 2010, p.121).

Dalam hal ini, peneliti ingin melihat bagaimana media online seperti Republika dan Myanmar Times menyajikan sebuah berita tentang bantuan Indonesia untuk Rohingya di Myanmar pada tahun 2017 dari kacamata analisis *framing* yang membedah sebuah berita dari penyusunan fakta, kelengkapan berita, teman dan koherensi, dan unsur retorik yang terkandung dalam teks berita. Tambahkan analisis framing.

3.4 SUMBER DATA

3.4.1 Unit Analisis

Menurut Sugiyono (2009, p. 237) unit analisis adalah sumber informasi mengenai variabel yang akan diolah dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan teks sebagai unit analisis isi. Unit analisis dalam penelitian ini adalah berita yang ada dalam pemberitaan media online Republika dan Myanmar Times pada bulan September tahun 2017 yang dipilih oleh peneliti. Berikut pemberitaan media online Republika dan Myanmar Times mengenai bantuan Indonesia untuk Rohingya.

Tabel 3.1 Sampel Republika September 2017

1	2 September 2017	Sebelum ke Myanmar, Menlu Silaturahmi Sama Tokoh Ormas Islam
2	2 September 2017	Jokowi: Perlu Aksi Nyata Tangani Krisis Rohingya
3	3 September 2017	Menlu Retno Bertolak ke Myanmar Temui Aung San Suu Kyi
4	3 September 2017	Pemerintah Kirimkan Bantuan ke Rohingya Pekan ini
5	4 September 2017	Jokowi Utus Menlu ke Myanmar Bahas Tragedi Rohingya
6	4 September 2017	Menlu Tiba di Myanmar Bahas Isu Muslim Rohingya
7	4 September 2017	Pemerintah Diharapkan Beri Bantuan Terbaik untuk Rohingya
8	4 September 2017	Jokowi: Indonesia Sudah Kirim Bantuan untuk Rohingya
9	5 September 2017	Indonesia Diminta Intensif Lakukan Lobi Terkait Rohingya
10	5 September 2017	Dari Myanmar, Menlu ke Bangladesh Bahas Pengungsi Rohingya.
11	7 September 2017	PKS Potong Gaji Anggota Fraksi untuk Rohingya
12	8 September 2017	Bangladesh Senang Mendapat Bantuan dari Indonesia
13	11 September 2017	Menlu: “Wamenlu: Salurkan Bantuan untuk Rohingya ke Lembaga Resmi”
14	12 September 2017	Menlu Tekankan Dubes Myanmar Soal Usulan 4+1
15	12 September 2017	Gempar Dirikan Posko Peduli Rohingya
16	12 September 2017	Menlu: Banyak Pihak Berikan Bantuan untuk Rohingya
17	12 September 2017	Menlu: Empat Hercules TNI Angkut Bantuan untuk Rohingya
18	13 September 2017	BNPB: Indonesia Sesuaikan Bantuan dengan Kebutuhan Rohingya
19	13 September 2017	Bantuan Pertama untuk Rohingya Diberangkatkan dari Halim
20	13 September 2017	Pesawat Bantuan Kemanusiaan untuk Rohingya Singgah di Aceh
21	13 September 2017	Presiden Lepas Bantuan Kemanusiaan untuk Rohingya
22	14 September 2017	BNPB Pastikan Bantuan untuk Rohingya Segera Didistribusikan
23	14 September 2017	Bantuan Indonesia untuk Muslim Rohingya Sampai di Bangladesh
24	15 September 2017	Bangladesh: Bantuan dari Indonesia Sangat Membantu Rohingya
25	15 September 2017	Bantuan Indonesia untuk Rohingya Masih Tertahan di Chittagon
26	15 September 2017	Gelombang Pertama Bantuan Indonesia untuk Rohingya Tiba Seluruhnya
27	16 September 2017	Dubes: Bantuan RI untuk Rohingya Dititipkan ke Bangladesh
28	16 September 2017	Tim Pengirim Bantuan Belum Bisa Capai Pengungsian Rohingya

29	16 September 2017	Indonesia Kembali Kirim Bantuan Bahan Pangan untuk Rohingya
30	16 September 2017	Bantuan Indonesia Kemungkinan Digeser ke Myanmar
31	16 September 2017	AKIM Bawa Rp 3,5 Miliar Bantuan untuk Masyarakat Rohingya
32	17 September 2017	Sumbang akan Tambah Donasi untuk Rohingya Hingga Rp 1 Miliar
33	17 September 2017	Indonesia Serahkan Bantuan Rohingya pada Pemerintah Setempat
34	17 September 2017	Bantuan Indonesia untuk Rohingya Disebarkan Senin Besok
35	17 September 2017	Indonesia akan Kirim Lagi Bantuan untuk Rohingya
36	17 September 2017	Bantuan Rohingya Gelombang Tahap Dua Mulai Diberangkatkan
37	21 September 2017	Bantuan Indonesia untuk Rohingya Tiba di Myanmar
38	25 September 2017	Bantuan Indonesia Tiba di Rakhine Besok
39	25 September 2017	Tim Muhammadiyah Aid Tiba di Pengungsian Rohingya
40	26 September 2017	Tiga Lembaga Zakat Salurkan Rp 1,2 Miliar untuk Rohingya
41	27 September 2017	Aksi Bela Rohingya PKS Hasilkan Bantuan Rp 1,2 Miliar
42	28 September 2017	Gempar Segera Salurkan Bantuan Dana untuk Rohingya

Diolah oleh: *Republika.id*

Tabel 3.2 Sampel Myanmar Times September 2017

1	5 September 2017	Indonesian FM discusses Rakhine with State Counsellor, Commander-in-Chief
2	18 September 2017	ASEAN ready to help on Rakhine issue

Sumber: *mmtimes.com*

Dari total hasil tulisan yang telah dimuat pada masing-masing media tersebut, peneliti akan mengambil beberapa sample dengan menggunakan rumus. Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel yaitu dengan menggunakan rumus Slovin yang dikemukakan oleh Slovin sendiri. Rumus ini menggunakan batas kesalahan yang dinyatakan dengan presentase. Semakin kecil batas kesalahan, semakin akurat sampel yang digunakan untuk menggambarkan populasi tersebut.

Kriyantono (2006, p.164) menjelaskan bahwa penentuan untuk ukuran atau jumlah sampel dapat dilakukan dengan menggunakan hitungan statistik. Hitungan tersebut dapat dilakukan populasi yang sudah diketahui dan ada yang belum diketahui. Batas kesalahan yang ditolelir untuk setiap populasi tidaklah sama, yaitu ada 1%, 2%, 3%, 4%, 5%, dan 10%. Perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

- n : Jumlah sampel
- N : Jumlah Populasi
- e : Batas toleransi kesalahan

berdasarkan rumus Slovin di atas, maka penelitian menentukan sample sebagai berikut:

republika.id

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{74}{1 + 74(10\%)^2}$$

$$n = \frac{74}{1 + 74 \cdot 0,01}$$

$$n = 42$$

3.5 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah merupakan teknik pengumpulan data yang melihat kriteria-kriteria yang sesuai dengan apa yang akan dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini. Ada kriteria-kriteria tertentu yang menjadi dasar penulis menentukan data. Persoalan yang biasanya terjadi dalam teknik pengumpulan data ini adalah menentukan kriteria tersebut karena harus mendukung tujuan dari penelitian ini (Kriyanto, 2006, p.156-157).

Kriteria yang menjadi pertimbangan penulis adalah isi berita yang dapat menunjang penelitian ini yang sesuai dengan ketentuan untuk menganalisis dengan menggunakan analisis Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki. Untuk menghasilkan sampel yang baik, maka data yang digunakan peneliti harus bersifat objektif atau sesuai dengan kenyataan yang terjadi, representative atau sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, tepat waktu, dan relevan untuk menjawab persoalan yang akan diteliti dalam sebuah penelitian (Sugiarto, dkk, 2001, p.2-7).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data berupa teks berita pemberitaan media online Republika dan Myanmar Times selama tahun 2017 yang mengangkat topik isu konflik Muslim Rohingya di Myanmar.

Selain itu, penelitian ini menggunakan studi dokumen sebagai teknik pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2009, p.240) dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau

karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan

3.6 KEABSAHAN DATA

Menurut Emzir (2010, p.79-82) menjelaskan bahwa keabsahan data pada penelitian kualitatif dilihat pada empat kriteria, diantaranya yaitu kredibilitas (*credibility*), transferabilitas atau keteralihan (*Tranferability*), dependabilitas atau ketergantungan (*Dependability*), dan konfirmabilitas atau kepastian (*confirmability*).

Pada penelitian ini yang menyangkut dengan keabsahan data yang sesuai dengan pada kriteria penelitian kualitatif adalah :

1. *Dependability*, yakni proses dari sebuah asumsi yang dilakukan secara berulang untuk mendapatkan hasil yang sama jika melakukan pengamatan kedua akan mendapatkan hasil yang sama. Penelitian ini dapat dilakukan dengan data yang sudah diperoleh karena peristiwa bantuan untuk Rohingya diberitakan melalui media massa merupakan sebuah realitas yang terjadi bukan rekayasa sebuah media.

3.7 TEKNIK ANALISIS DATA

Peneliti menggunakan teknik analisis *framing* milik Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dalam penelitian ini. Teknik analisis *framing* akan membedah teks berita online Republika dan Myanmar Times yang menjelaskan isu konflik Muslim Rohingya di Myanmar.

E.Goffman (1974, p.9) memandang konsep *framing* dan menjelaskan *frame* sebagai bagian-bagian dari perilaku (*strips of behavior*) yang membimbing individu dalam membaca dan membangun sebuah realitas, *frame* didefinisikan sebagai struktur kognitif dari penonton yang memandu keduanya untuk membangun persepsi dan representasi realitasnya.

Menurut Zhongdang Pan dan Kosicki, ada dua konsepsi dari *framing* yang saling berkaitan yaitu:

1. Konsepsi psikologi yakni menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi pada dirinya yang berkaitan dengan struktur kognitif dalam mengolah informasi dan ditunjukkan dalam skema tertentu. Framing dilihat sebagai penempatan informasi dalam suatu konteks yang unik/khusus dan menempatkan elemen tertentu dari suatu isu dengan penempatan lebih menonjol dalam kognisi seseorang.
2. Konsepsi sosiologis lebih melihat pada bagaimana konstruksi sosial pada realitas. *Frame* disini berfungsi melihat membuat suatu realitas menjadi teridentifikasi, dipahami, dan dapat dimengerti karena sudah dilabeli dengan label tertentu (Pan & Kosicki, 1993, p.56).

Analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki terbagi dalam 4 perangkat framing yaitu Sintaksi, Skrip, Tematik dan Retoris. Berikut penjelasan perangkat analisis framing tersebut:

1. Sintaksis

Bagaimana wartawan menyusun peristiwa, pernyataan, opini, kutipan, pengamatan peristiwa kedalam susunan umum berita. Pada bagian ini

mengamati bagan berita (Lead, headline, kutipan, sumber, pernyataan, penutup).

Headline berfungsi sebagai pbingkaian yang kuat, karena pembaca cenderung mengingat headline dibandingkan isi berita. Kemudian, lead pada umumnya memberikan sudut pandang berita, perspektif apa yang digunakan dalam menyusun peristiwa.

Bagian berita lainnya yang dapat membantu bagaimana seseorang wartawan memberikan makna pada suatu peristiwa adalah latar informasi. Latar merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi makna yang ingin ditampilkan wartawan dalam penulisan berita. Hal ini mengarahkan pandangan pembaca untuk melihat sebuah peristiwa. Selanjutnya, pengutipan sumber yang bertujuan sebagai aspek objektivitas. Pengutipan sumber dapat mengklaim validitas kebenaran dari sebuah berita, karena pada umumnya menghubungkan poin tertentu dari pejabat berwenang dan mengerucutkan pandangan mayoritas.

2. Skrip

Bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa kedalam bentuk berita. Struktur ini melihat bagaimana strategi cara bercerita atau tuur yang dipakai wartawan dalam mengemas peristiwa ke dalam berita.

Skrip memiliki elemen 5W + 1H (*Who, What, When, Where, Why, dan How*). Meskipun keenam unsur ini tidak selalu ada dalam sebuah

teks berita, namun kelengkapannya dapat menjadi penanda *framing* yang penting.

Struktur ini melihat bagaimana wartawan mengisahkan fakta kedalam sebuah penulisan berita. Wartawan ingin agar khalayak pembaca tertarik dengan berita yang ditulis.

Unsur skrip mengacu pada komponen-komponen dalam berita yang mengisahkan sebuah fenomena atau isu yang telah diinternalisasikan (Pan & Kosicki, 1993, p.60).

Dengan cara bercerita ini dapat terlihat *framing* apa yang ditampilkan. Skrip berguna sebagai penekanan bagian mana yang ingin ditonjolkan atau bagian mana yang merupakan strategi media untuk menyembunyikan informasi penting.

3. Tematik

Bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Tematik mengacu pada cerita yang fokus pada suatu masalah atau topik pada satu waktu dan melaporkan beberapa peristiwa, tindakan, atau pernyataan yang berkaitan dengan masalah ini (Pan & Kosicki, 1993, p.60).

Elemen pertama dalam struktur tematik yang dapat diamati adalah koherensi, yaitu jalinan antarkata, proposisi atau kalimat. Hal ini karena fakta yang tidak berhubungan sekalipun dapat menjadi berhubungan ketika dihubungkan dengan seseorang.

Terdapat beberapa macam koherensi, pertama, koherensi sebab-akibat yang ditandai dengan kata hubung “sebab” atau “karena”. Kedua, koherensi penjelas, dengan penanda kata hubung “dan” atau “lalu”. Terakhir, koherensi pembeda, dengan kata hubung “dibandingkan” atau “sedangkan”.

4. Retoris

Struktur terakhir adalah retoris yang berfungsi untuk menggambarkan gaya penulisan wartawan untuk menonjolkan makna. Retoris dapat menunjukkan kecenderungan yang disampaikan merupakan suatu kebenaran. Struktur retoris wacana berita menggambarkan pilihan gaya yang dibuat oleh wartawan dalam kaitannya dengan efek yang mereka maksudkan (Pan & Kosicki, 1993, p.61).

Elemen terpenting dari struktur ini adalah leksikon, pemilihan dan pemakaian kata-kata tertentu untuk menggambarkan peristiwa. Oleh karena itu, pemilihan kata bukan sebuah kebetulan semata, melainkan sebuah cara untuk menunjukkan penekanan makna dari sebuah fakta/realitas yang digunakan wartawan secara ideologis (Eriyanto, 2002, p.265).

Selain itu, penekanan makna dalam sebuah berita juga dapat dilakukan melalui unsur grafis. Biasanya, unsur ini muncul melalui bagian tulisan yang dibuat berbeda dibandingkan dengan tulisan lain, seperti pemakaian huruf tebal, huruf miring, pemberian warna, foto,

maupun efek lainnya yang dapat menarik perhatian pembaca. Bagian yang ditonjolkan menandakan kepada khalayak akan pentingnya bagian tersebut (Eriyanto, 2002, p.265).

Keempat struktur tersebut dapat digambar dalam bentuk skema sebagai berikut :

Tabel 3.3 Skema Framing Model Pan dan Kosicki

STRUKTUR	PERANGKAT FRAMING	UNIT YANG DIAMATI
SINTAKSIS Cara wartawan menyusun fakta	1. Skema berita	<i>Headline, lead, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, penutup.</i>
SKRIP Cara wartawan mengisahkan fakta	2. Kelengkapan berita	5W+1H
TEMATIK Cara wartawan menulis fakta	3. Detail 4. Koheresi 5. Bentuk kalimat 6. Kata ganti	Paragraf, proposis, kalimat, hubungan antar kalimat
RETORIS	7. Leksikon	Kata, idiom,

Cara wartawan menekankan fakta	8. Grafis 9. Metafora	gambar/foto, grafik
-----------------------------------	--------------------------	---------------------

